

Pemberdayaan masyarakat dalam Penyusunan Dokumen Kesiapsiagaan Penanggulangan Krisis Kesehatan Pasca Bencana Model PAR

Suparji*¹, Heru Santoso WN², Sunarto³

^{1,2,3}Prodi D3 Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes kemenkes Surabaya, Indonesia
*e-mail: suparijyozabri@gmail.com¹, heruswn@gmail.com²

Abstrak

Masyarakat Indonesia sangat sering dihadapkan pada situasi krisis kesehatan pada kondisi bencana. Permasalahan yang dihadapi adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesiapsiagaan kesehatan dalam menghadapi ancaman bencana. Metode kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran aktif masyarakat dalam pengembangan Desa Tangguh Bencana bidang kesehatan. Bentuk kegiatan adalah pelatihan, pelaksanaan tanggal 12 sampai dengan 14 Juli 2022, di Desa Bedagung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Partisipan adalah forum KSB, kader kesehatan dan unsur pemerintahan desa. Jumlah partisipan 35 orang. Kegiatan berupa pelatihan, melalui ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok. Hasil kegiatan menggambarkan, desa Bedagung memiliki indeks resiko rendah, jenis bahaya bencana berupa tanah longsor, angin puting beliung, dan kebakaran pemukiman. Kerentanan yang ada berupa tingginya angka kerentanan dari penduduk yaitu jumlah ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, usia lansia dan adanya 1 penduduk dengan kebutuhan khusus. Kapasitas desa masih rendah yaitu belum pernah melakukan latihan kesiapsiagaan bencana. Kesimpulan hasil dari program tersebut diantaranya tersusunnya peta resiko bencana desa yang meliputi peta administrasi desa, peta kerawanan/bahasa bencana desa, peta kerentanan desa dan peta kapasitas desa terkait upaya pengurangan resiko bencana di tingkat desa. Hasil yang lain berupa dokumen kajian resiko termasuk didalamnya adalah dokumen rencana kontijensi peanggulangan krisis kesehatan akibat bencana tingkat desa.

Kata kunci: Bencana, Kesiapsiagaan, Ksisis Kesehatan, PAR.

Abstract

Indonesian people are very often faced with health crisis situations in disaster conditions. The problem faced is the need to improve health preparedness in the face of disaster threats. The method of this activity is Participatory Action Research (PAR) which is used to optimize the active role of the community in developing Disaster Resilient Villages in the health sector. The form of activity is training, which will be held from 12 to 14 July 2022, in Bedagung Village, Panekan District, Magetan Regency. Participants are the KSB forum, health cadres and elements of the village government. The number of participants is 35 people. Activities in the form of training, through lectures, questions and answers, group discussions. The results of the activity illustrate that Bedagung village has a low risk index, types of disaster hazards in the form of landslides, hurricanes, and residential fires. The existing vulnerabilities are in the form of a high number of vulnerabilities from the population, namely the number of pregnant women, breastfeeding mothers, infants, toddlers, elderly people and the presence of 1 resident with special needs. The capacity of the village is still low, that is, they have never conducted disaster preparedness exercises. The conclusions of the results of the program include the compilation of a village disaster risk map which includes a village administration map, a village disaster vulnerability map/language, a village vulnerability map and a village capacity map related to disaster risk reduction efforts at the village level. Another result is a risk assessment document, including a contingency plan document for handling health crises due to banana at the village level.

Keywords: Disaster, Health, Ksisis, PAR, Preparedness.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sangat sering dihadapkan pada situasi krisis Kesehatan [1][2]. Krisis kesehatan adalah kondisi darurat yang dapat mengakibatkan orang mati, sakit parah atau cacat bila tidak segera diambil tindakan segera. Salah satu situasi krisis kesehatan yang paling sering terjadi dan menimbulkan banyak korban, adalah kejadian bencana. Wilayah Indonesia berisiko terhadap krisis atau bencana. Ada 64% wilayah di Indonesia yang berisiko sedang

sampai tinggi terhadap beragam jenis ancaman bencana [3]. Masyarakat merupakan korban sekaligus ujung tombak penaggap pertama situasi krisis kesehatan atau bencana di Indonesia, yang mengancam jiwa atau kesehatan mereka.

Permasalahan yang dihadapi adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesiapsiagaan kesehatan dalam menghadapi ancaman bencana, khususnya bencana tanah longsor mengingat desa ini terletak di zona rawan tanah longsor dan memiliki sejarah sebagai daerah yang pernah terdampak akibat tanah longsor. Dari hasil observasi beberapa fasilitas dan kelembagaan belum ada kapasitas warga dalam kesiapsiagaan bidang kesehatan dalam menghadapi bencana. Kondisi ini mengkhawatirkan mengingat tingkat kesiapsiagaan seseorang bersifat dinamis, artinya dapat menurun setiap saat dengan berjalannya waktu [1][2][3]. Sebagai desa yang sangat rawan terhadap potensi rawan longsor sudah seharusnya masyarakat di Desa Bedagung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi. Permasalahan lainnya adalah permasalahan proses peningkatan kesadaran masyarakat, pengetahuan dan sikap masyarakat serta perilaku kesehatan masih kurang. Solusi yang ditawarkan adalah Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kelompok pemberdayaan masyarakat, kader kesehatan dalam pelaksanaan desa siaga bencana khususnya dalam kesehatan, melibatkan seluruh unsur pemangku kepentingan dalam pelaksanaan desa siaga, serta melakukan pendampingan penyelenggaraan desa siaga secara kontinyu dan melakukan pembinaan yang berkelanjutan [4].

Solusi yang ditawarkan dalam rangka untuk pengembangan kesiapsiagaan kesehatan dalam bencana perlu dilakukan sejumlah kegiatan yang meliputi: pelatihan fasilitator, pelatihan petugas kesehatan, analisis situasi perkembangan Desa Siaga Bencana, penetapan Kader Pemberdayaan Masyarakat, serta pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat dalam kebencanaan dan lembaga kemasyarakatan [4][5][6]. Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi upaya penyelenggaraan program desa siaga bencana dan sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat setempat [7].

Target capaian dari kegiatan ini adalah terbentuknya Forum Desa Siaga bencana berbasis kesehatan, dengan indikator. Target luaran kegiatan berupa 1). Terciptanya Iptek Kesehatan di Desa. 2). Publikasi ilmiah pada Jurnal Pengabmas Nasional ber ISSN/ Tahun ke-1 target Submitted. 3). Publikasi ilmiah pada Prosiding, Tahun ke-2 target Publis, 4). HKI Sederhana dari laporan Pengabmas..

2. METODE

Metode kegiatan ini adalah dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) [8] yang digunakan untuk mengoptimalkan peran aktif masyarakat dalam pengembangan Desa Tangguh Bencana bidang kesehatan. Bentuk kegiatan adalah pelatihan, pelaksanaan tanggal 12 sampai dengan 14 Juli 2022, di Desa Bedagung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Partisipan dari unsur anggota forum KSB (Kampung Siaga Bencana), kader kesehatan dan seluruh unsur pemerintahan desa. Jumlah partisipan sebanyak 35 orang. Metode kegiatan adalah model partisipatif yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok. Indikator pengukuran kegiatan melalui kegiatan pre test dan post test. Pengukuran indikator lain adalah berupa checklist untuk mengetahui capaian kegiatan sebagai indikator desa tangguh bencana bidang kesehatan yaitu adanya peta resiko bencana, kajian resiko bencana, dokumen kesiapsiagaan desa, serta dokumen rencana kontijensi. Target capaian berdasarkan sasaran adalah terbentuknya forum Desa Siaga bencana berbaasis kesehatan, dan terselenggaranya kegiatan program Desa Siaga yaitu meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat (UKBM), Terbitnya kebijakan pemerintah Desa dalam pelaksanaan desa siaga bencana kesehatan. Penyajian hasil kegiatan adalah secara deskriptif berupa gambar, table dan tekstuler.

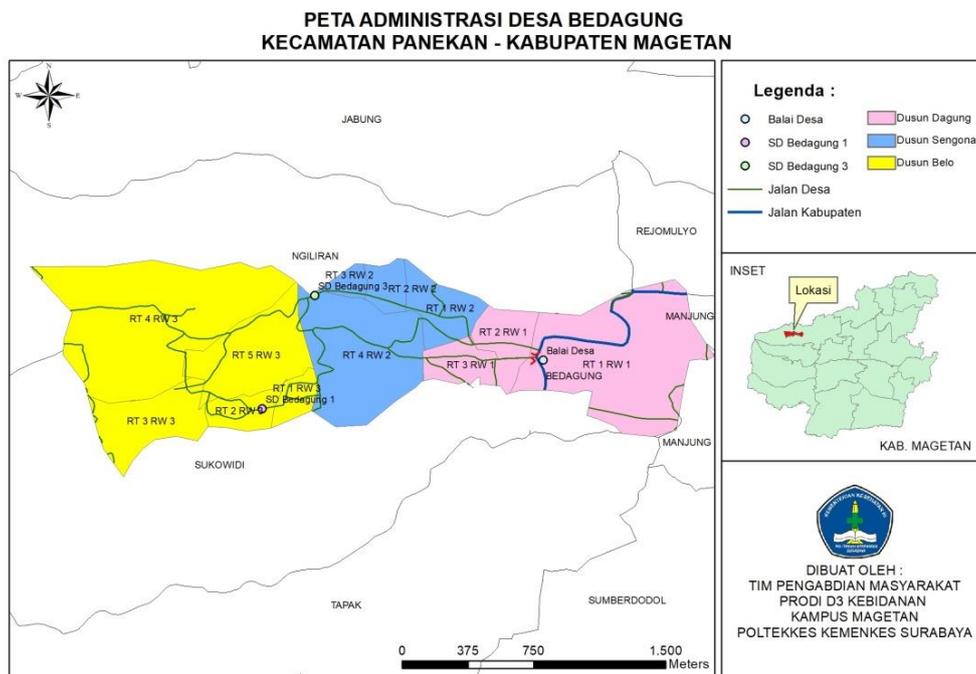
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bedagung, Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan adalah berhubungan dengan peningkatan kapasitas kader dalam penanggulangan krisis kesehatan pasca bencana. Kader diharapkan memiliki kapasitas kesiapsiagaan dalam penanggulangan kesehatan, sehingga masyarakat memiliki kemandirian dalam mengatasi masalah kesehatan akibat bencana. Hasil kegiatan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah

Penyusunan Peta dan Kesiapsiagaan Peta administrasi desa

Dengan media peta satelit, tim bersama unsur pemerintahan desa menyusun peta administrasi desa, dan memberikan identitas peta desa. Hasil penyusunan peta desa berdasarkan status administrasi adalah seperti gambar 1, berikut.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Bedagung Kec. Panekan, Kab. Magetan Tahun 2022



(a)



(b)

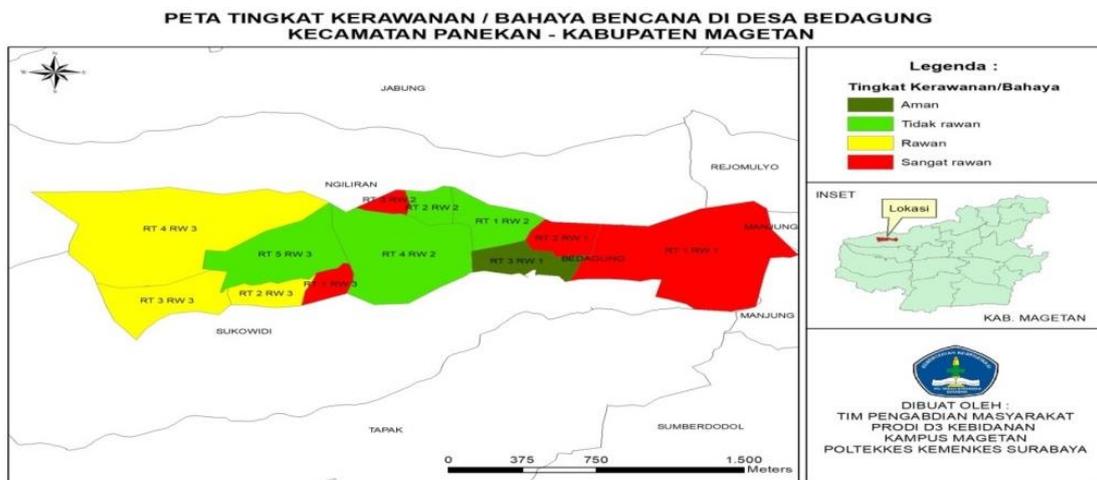
Gambar 2a dan 2b. Penetapan Peta Desa berdasarkan media Satelit bersama jajaran Pemerintahan desa dan tim ABDIMAS

Gambar 1. Adalah peta desa berdasarkan wilayah administrasi desa, dan gambar 2a dan 2b. merupakan dokumen kegiatan melengkapi identitas peta desa meliputi batas wilayah, yang meliputi batas wilayah antar desa, Dusun, RW, RT serta identitas jalan, sungai, area perkebunan dan persawahan, serta fasilitas lain.

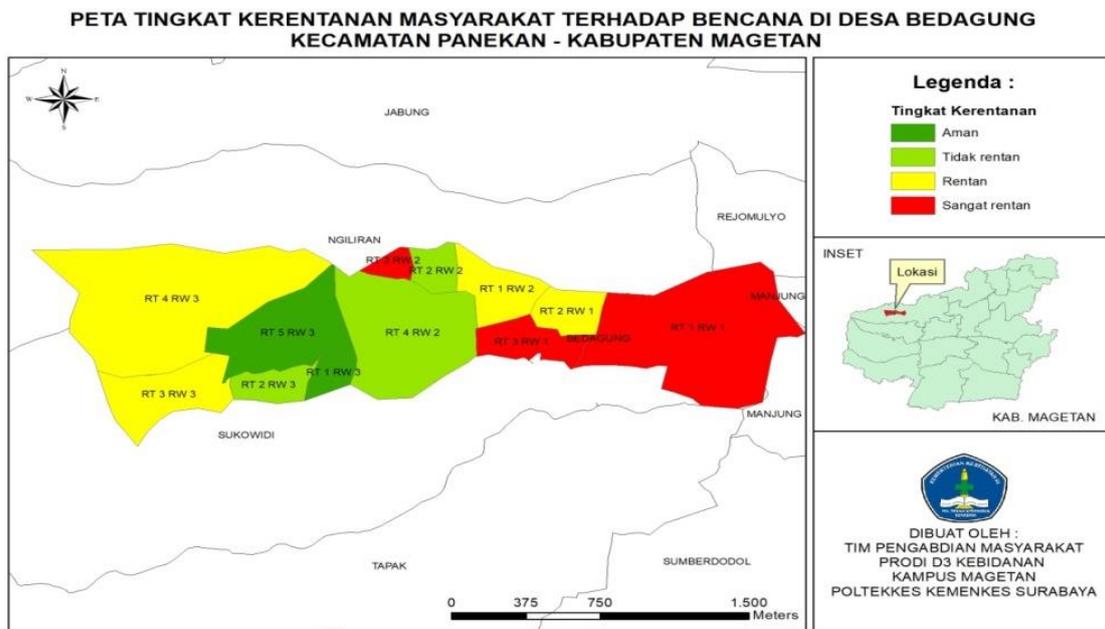
Peta resiko bencana

Proses penyusunan peta resiko bencana yang dilakukan oleh peserta pelatihan melalui proses diskusi yang diawali pemberian materi oleh fasilitator baik dari tim dosen ABDIMAS, narasumber dari BPBD kabupaten Magetan dan ahli tentang Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasil penyusunan peta resiko bencana desa meliputi; gambar peta kerawanan, peta kerentanan dan peta kapasitas desa. Gambar peta resiko desa dapat dilihat gambar berikut.

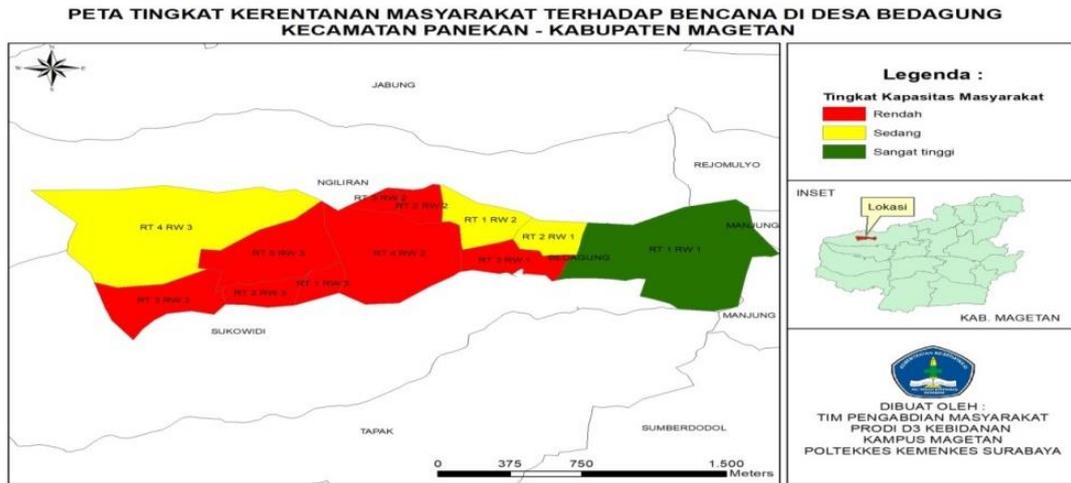
Gambar dokumen keterlibatan peserta dalam penyusunan peta resiko bencana desa, selama pelatihan adalah sebagai berikut.



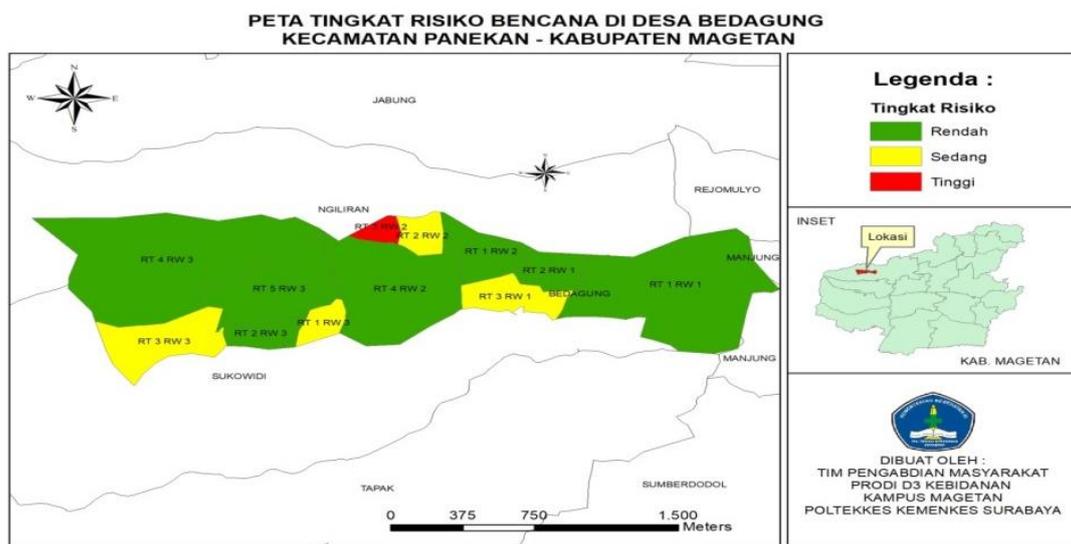
Gambar 3. Gambar peta rawan bencana desa Bedagung, Kec. Panekan, Kab. Magetan Tahun 2022



Gambar 4. Gambar peta kerentanan bencana desa Bedagung, Kec. Panekan, Kab. Magetan Tahun 2022



Gambar 5. Gambar peta kapasitas bencana desa Bedagung, Kec. Panekan, Kab. Magetan, Tahun 2022



Gambar 6. Gambar peta resiko bencana desa Bedagung, Kec. Panekan, Kab. Magetan Tahun 2022

Gambar dokumen keterlibatan peserta dalam penyusunan peta risiko bencana desa, selama pelatihan adalah sebagai berikut.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)

Gambar 7(a-j). dokumen keterlibatan peserta dalam penyusunan peta risiko bencana desa, selama pelatihan

Peta Jalur evakuasi, titik kumpul, tempat pengungsian



Gambar 8. Peta Jalur evakuasi, titik kumpul, tempat pengungsian



Gambar 9 (a-c). pengambilan titik kordinat jalur evakuasi, titik kumpul sementara dan titik pengungsian

Penetapan Langkah Kesiapsiagaan

Hasil musyawarah dalam kesiapsiagaan penanggulangan krisis kesehatan paska bencana untuk melengkapi indicator kesiapsiagaan penanggulangan bencana ditingkat desa dibahas tentang perlunya satgas penanggulangan krisis kesehatan paska bencana. Peserta musyawarah adalah seluruh peserta pelatihan (kader kesehatan, KSB, Destanasif, PIK-KRR, Forum Kampung KB). Pembahasan musyawarah meliputi struktur forum serta personel dalam struktur forum. Selain itu disepakati perlunya nama dan nomor telepon/HP/Radio Call Sign (kode panggil radio) yang dapat dihubungi sewaktu-waktu bila terjadi bencana.

Tabel 1. Daftar Nama Petugas Kesiapsiagaan Desa Bedagung, Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun 2022

No	Nama	Tugas	No HP
1	Barno	Penanggung Jawab	081515588774
2	Surtinah	Bendahara	085875801424
3	Nana	Sekretaris	081216647066
4	Tri Nur Hidayat	Ketua Pelaksana Forum Koordinator	085731742311
5	Jovan	Seksi Relawan	085645644003
6	Tri Nur Hidayat	Seksi Relawan	085749133177
7	Purnawan	Seksi Logistik	085655601922
8	Eko	Seksi Logistik	085755632722
9	Tini	Seksi Logistik	-
10	Susanto	Seksi Transportasi	085856908993
11	Slamet Purwanto	Seksi Transportasi	08573635353
12	Isnatul Hamdan	Seksi Kesehatan Lapangan	085649631896
13	Supri	Seksi Kesehatan Lapangan	085745527484
14	Alisa	Seksi Kesehatan Lapangan	085607826039
15	Supadi	Seksi Keamanan	081282451099
16	Devi	Seksi Fasilitas Pengungsian	085704633655
17	Harsini	Seksi Fasilitas Pengungsian	085748819589
18	Anis	Seksi Fasilitas Pengungsian	083856855913
19	Sademi	Seksi Management Relawan	085784516294
20	Supini	Seksi Management Relawan	085850062631
21	Risma	Seksi Management Relawan	085855875323
22	Siti Sulinah	Seksi Komunikasi Eksternal	085748624441
23	Riska Nawangsari	Seksi Komunikasi Eksternal	082244872262
24	Sri Rahayu	Seksi Komunikasi Eksternal	085608221895
25	Siti Sulimah	Seksi Komunikasi Internal	085812496713
26	Suparmi	Seksi Komunikasi Internal	085856442122
27	Sumiyati	Seksi Evakuasi	083137529113
28	Suwarti	Seksi Evakuasi	085733372993
29	Ninik	Seksi Evakuasi	085852386130
30	Poniah	Seksi Evakuasi	082142460112

Bentuk-bentuk peringatan dini jika terjadi bencana

Berdasarkan hasil musyawarah dengan berbagai pertimbangan yang menyangkut kondisi geografis desa serta potensi yang dimiliki masyarakat serta kondisi kearifan local yang ada diperoleh kesepakatan tanda peringatan dini yang disepakati adalah menggunakan kentongan dan disertai penggunaan pengeras suara tiap mushola untuk memberikan himbauan.

Tanda kenthongan yang disepakati adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tanda-tanda kenthongan

Tanda Kentongan	Keterangan
	berita lelayu atau pembunuhan
	ada pencuri/menangkap pencuri
	ada kebakaran (bencana alam).
	adanya longsor (bencana alam).
	adanya maling barang / maling ternak



(satu kali, jeda, tujuh kali berulang, jeda, satu kali, jeda, tujuh kali berulang dst) atau ada juga yang 6 kali berulang hingga 1 kali pukulan terus menerus setiap 1 jam = situasi aman terkendali

Rencana Kontinjensi

Dokumen Rencana Kontinjensi yang dihasilkan dalam kegiatan ini merupakan dokumen yang berisi tentang rencana upaya penanggulangan bencana bila mana bencana itu terjadi. Hasil dokumen rencana kontinjensi yang dapat diselesaikan, meliputi; 1) Dokumen Peta Resiko bencana, 2). Dokumen sejarah kebencanaan di desa Bedagung, 3). Dokumen Kajian Resiko Bencana, 4). Rancangan peringatan dini bencana, 5). Rancangan Sistem Evakuasi

Masih ada dokumen yang belum selesai dan belum disepakati dalam kegiatan tersebut terkait dengan kelengkapan dokumen Rencana Kontinjensi karena diperlukan pembahasan lebih lanjut dengan Badan Perwakilan Desa yaitu 1). Pengembangan Skenario kesiapsiagaan pada fase tanggap darurat. 2). Kebijakan dan strategi penanggulangan bencana desa. 3). Kebutuhan Sektoral dan analisa Kesenjangan. 4). Rencana Tindak Lanjut

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam kesiapsiagaan penanggulangan krisis kesehatan paska bencana yang telah dilakukan pada 2022 adalah (1) Pengkajian Risiko Desa, (2) Perencanaan PB dan Perencanaan Kontinjensi Desa, (3) Pembentukan Forum Satgas Desa, dan (4) Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Aparat dalam Penanggulanag Bencana [10][11][12].

Pengkajian Risiko Desa

Pada tahap awal pengkajian risiko bencana terlebih dahulu dilakukan pelatihan penyusunan profil Desa Bedagung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Kegiatan penyusunan profil desa ini merupakan tahap pengantar ke dalam pembahasan program kegiatan Desa Tangguh Bencana bidang kesehatan, yaitu tentang peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan krisis kesehatan paska bencana [13][14]. Berbagai informasi yang dikemukakan dalam kegiatan ini menjadi entry point dan memberikan pemahaman dasar untuk mengetahui kondisi lingkungan Desa Bedagung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dan masyarakatnya. Desa Bedagung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan merupakan daerah pegunungan yaitu berda di sisi timur gunung Lawu.

Dokumen kajian resiko desa Bedagung berdasarkan hasil pelatihan program kemitraan masyarakat dihasilkan gambaran resiko bencana desa. Kajian resiko bencana dapat digunakan dalam menentukan program pembangunan baik infrastruktur maupun non infrastruktur pada masing-masing zona risiko tersebut dalam suatu wilayah [15][16][17]. Bentuk kesiapsiagaan suatu wilayah dapat dilihat dari adanya dokumen kajian resiko yang didalamnya kepemilikan peta resiko [13][14][16]. Esensi kajian resiko meliputi diantaranya adanya peta resiko desa, indek resiko berdasarkan dari adanya bahaya, kerentanan dan kapasitas [10][12]. Dalam kajian bencana bukan merupakan tanggung jawab pemerintah saja, namun peran serta masyarakat sangat penting dalam dalam upaya membangun kesiapsiagaan melalaui kajian resiko bencana [7][11][12]. Kajian resiko sangat penting dalam upaya penanggulangan bencana, disebutkan juga langkah ini merupakan bagian upaya penanggulangan bencana pada tahap pra-bencana yaitu merupakan tindakan mitigasi [3][10][18].

Banyak faktor yang dapat digunakan acuan dalam menggerakkan masyakat agar mampu menyusun dokumen kajian resiko, diantaranya pengetahuan, sikap dan kebijakan-kebijakan setempat. Oleh karena itu untuk dapat membangun kesiapsiagaan bencana, perlu adanya langkah membangun pengetahuan dan sikap masyarakat melalui pelatihan [10][12][17]

Perencanaan PB dan Perencanaan Kontinjensi Desa

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu penyusunan dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Desa agar dapat diintegrasikan dengan Rencana Pembangunan Desa. Dokumen RPB ini disusun berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang telah dilakukan sebelumnya [3][12][15], Posisi dokumen RPB dengan RPJM Desa bukanlah dokumen yang terpisah. Dokumen RPB menjadi acuan bagi desa dalam menyusun program pembangunan yang terkait dengan penanggulangan bencana desa melalui proses perencanaan pembangunan di tingkat desa.

Peran kader dalam kegiatan perencanaan penanggulangan bencana sangat dibutuhkan. Selain Kader kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen di masyarakat, antara lain: perangkat/aparat desa/kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, pemudi, Karang Taruna, ibu rumah tangga, wakil kelompok berkebutuhan khusus, dan warga masyarakat lainnya [9,17]. Kesadaran dan kepedulian akan pentingnya kesiapsiagaan masyarakat baru menjadi penting dalam penanganan bencana setelah terjadi bencana [3,11,15].

Rencana Kontinjensi atau disingkat Renkon adalah proses identifikasi dan analisa kebutuhan yang disusun menjadi perencanaan kedepan didasarkan pada keadaan yang kemungkinan besar akan terjadi, namun juga belum tentu akan terjadi. Rencana Kontinjensi bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta membangun komitmen bersama antar lembaga pelaku penanggulangan bencana [3,14,15].

Pembentukan Forum PRB Desa

Pada kegiatan pelatihan pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di Desa Bedagung disepakati terbentuknya Struktur Organisasi Forum, termasuk personel dan tugas-tugasnya. Selain itu, dilakukan pemilihan pengurus dan penentuan struktur serta unit-unit (Pokja) yang diperlukan. Kepengurusan forum ini merepresentasikan semua unsur perwakilan masyarakat Desa Bedagung, termasuk keterwakilan perempuan (lebih dari 30%). Pemilihan pengurus dilakukan melalui musyawarah.

Keberadaan forum PRB tingkat desa sangat penting hal ini dimaksudkan sebagai sumber daya penggerak bagi masyarakat dalam membangun kesiapsiagaan ditingkat masyarakat[4,7,9,10,13]. Keberadaan FPRB desa adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana. Masyarakat di daerah rawan bencana, bersama-sama dengan pihak yang berwenang, menjadi "subjek'atau pelaku. Salah satu bentuk partisipasi pada lingkup yang paling kecil adalah kesiapsiagaan diri dan keluarga masing-masing, sedangkan pada lingkungan yang lebih luas mencakup komunitas atau kelompok-kelompok masyarakat[11,14,15,19,20].

Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Aparat dalam PB

Dalam rangka pengembangan Desa Tangguh Bencana di Desa Bedagung, beberapa upaya dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan aparat dalam penanggulangan bencana. Sosialisasi Program Pengembangan Desa Tangguh Bencana berbasis masyarakat bersama masyarakat dan tokoh masyarakat di Desa Bedagung dilakukan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan program Destana bidang kesehatan serta memperoleh masukan dan saran guna menyusun strategi pelaksanaan program Destanakes di Desa Bedagung. Selain itu, masyarakat Desa Bedagung juga diberikan Pelatihan Participatory Action Research (PAR) untuk Mengenal Kearifan Lokal Pengurangan Risiko Bencana. Pelatihan Dasar Pengembangan Program Desa Tangguh Bencana bidang kesehatan juga diberikan kepada masyarakat dan aparat Desa Bedagung untuk memberikan pengetahuan tentang pengembangan program Desa Tangguh Bencana bidang kesehatan serta strategi yang dilakukan [3,4,20,21].

Pelatihan Konsep Dasar Manajemen Bencana juga diberikan kepada masyarakat dan aparat Desa Lam Teungoh untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep manajemen bencana, perubahan paradigma kebencanaan, serta program-program penanggulangan bencana. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menyamakan persepsi masyarakat tentang konsep dan istilah yang digunakan dalam manajemen bencana [3,12,22,23].

Peningkatan kapasitas masyarakat ini penting dalam rangka mengembangkan kapasitas dalam rangka menurunkan tingkat resiko bencana tingkat desa [10,12,16]. Kapasitas

masyarakat diperlukan dalam rangka mencapai kebutuhan SDM dalam upaya pengurangan resiko bencana[10,12]. Kemampuan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan dan sikap dalam kebencanaan, tetapi juga kemampuan masyarakat tentang penanganan kondisi kedaruratan saat terjadi bencana. Kemampuan ini menyangkut kemampuan dalam hal dapat membantu memberikan pertolongan pada korban bencana[12,24,25]..

4. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan program kemitraan masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi D3 Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya adalah adanya keberhasilan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kemitraan masyarakat. Hasil dari program tersebut diantaranya tersusun peta resiko bencana desa yang meliputi peta administrasi desa, peta kerawanan/bahaya bencana desa, peta kerentanan desa dan peta kapasitas desa terkait upaya pengurangan resiko bencana di tingkat desa. Hasil yang lain berupa dokumen kajian resiko termasuk didalamnya adalah dokumen rencana kontijensi peanggulangan krisis kesehatan akibat bencana tingkat desa.

Dari hasil kegiatan tersebut disarankan pemerintahan desa membuat tindak lanjut berdasarkan capaian kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa kebijakan strategis dalam upaya pengurangan resiko bencana yang memberikan implikasi pada masalah kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui program Kemitraan Masyarakat dapat terselesaikan dengan lancar dan sesuai jadwal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UU RI. Undang- Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, Jakarta.2007.
- [2] UU RI. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Jakarta.2009.
- [3] UU RI. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Jakarta. 2007.
- [4] Kemkes RI. Buku Pegangan Kader: Pemberdayaan Masyarakat Mengelola Menghadapi Krisis Kesehatan, Kemkes RI, PPK Kemkes RI, Jakarta.2007.
- [5] Bapenas RI. Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana 2006-2009. Kementerian negara perencanaan pembangunan nasional. Jakarta. 2009.
- [6] Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang: Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Kemenkes RI. Jakarta. 2019.
- [7] C. MacDonald. Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. *The Canadian Journal of Action Research*,2012;13(2), 34—50.
- [8] Kemkes RI. Modul Pelatihan Penanggulangan Krisis Kesehatan, Pusat Krisis Kesehatan Kemkes RI, Jakarta. 2015.
- [9] I. Muis, K. Anwar. Model Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, *Asianocial Work Journal*, 2018;3(4):19-30.
- [10] D. Hidayat, Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam Di Indonesia, *urnal Kependudukan Indonesia*, 2008; III(I):69-84

- [11] S. Suparji, SWN. Heru, N. Surtinah, S. Sunarto. Monograf: 5 Parameter Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (Pengembangan Model Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Berbasis Research), Prodi D3 Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya, Magetan. 2021.
- [12] G. Gunawan, Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana: Kasus Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman – Di Yogyakarta, *INFORMASI*, 2014; 19(2):91-106.
- [13] FPRB. Plangrongan, Indikator Desa Tangguh Bencana, Desa Plangkronan, Magetan. 2021.
- [14] BNPB. Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga, BNPB, Jakarta. 2018.
- [15] K.S. Utomo, C. Muryani, S. Nugraha, Kajian Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Tsunami Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016, 2018; 4(1): 68-76.
- [16] S. Aminatun. Kajian Analisis Risiko Bencana Tanah Longsor Sebagai Dasar Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, *Jurnal Teknisia*, 2017; XXII(2):372-382.
- [17] N. Hesti, H. Yetti, E. Erwani. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kesiapsiagaan Bidan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019; 8(2):338-345.
- [18] B. G., Fox, M., Stoudt, M. Fine. Contesting Privilege with Critical Participatory Action Research. *Journal of Social Issues*, 2012; 68(1), 178—193. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.2011.01743.x>
- [19] PNPB. Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, BNPB, Jakarta. 2012. [Accessed 16 Maret 2017].
- [20] A. Rifai, A.M. Harnanto. Analisis kapasitas fungsional perawat dan bidan RSUD kota Surakarta dalam pengembangan program hospital preparedness for emergency and disaster. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. 2016; 5(1):69–74
- [21] J. W. Dewey, et al. Seismicity Associated with the Sumatra–Andaman Islands Earthquake of 26 December 2004. *Bulletin of the Seismological Society of America*, 2007; 97(1A), S25—S 42.
- [22] A. Devi, D. Sharma. Awareness on earthquake preparedness A key to safe life. *International Journal of Nursing Research and Practice*. 2015; 2(2):1-6.
- [23] R.S. Oktari, Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana, 2019; 4(2): 189 – 197.
- [24] Palang merah Indonesia. Panduan Kampus Siaga Bencana. Jakarta: Palang merah Indonesia. 2012.
- [25] W. Wikantiyoso, R. Respati. Mitigasi Bencana di Perkotaan; Adaptasi atau Antisipasi Perencanaan dan Perancangan Kota? (Potensi Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Upaya Mitigasi Bencana), *Lokal Wisdom*, 2011; II(1):18-29..